



Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang

Ulfa Khusnul Khotimah*, Tantry Widianarti, Shinta Aulia Sari, Silfiah Fauziah, Siti Nurbaiti

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Dalam era globalisasi yang terus berkembang, komunikasi antar budaya semakin penting dalam hubungan internasional. Sukses dalam menghadapi kompleksitas global yang semakin terhubung bergantung pada komunikasi yang efektif antara individu dan organisasi dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan munculnya media komunikasi dan TI, interaksi lintas budaya telah dipercepat. Ini telah memungkinkan pertukaran ide dan ekspansi pasar. Tetapi globalisasi juga membawa masalah, seperti perbedaan bahasa, norma, dan nilai, yang dapat mengganggu komunikasi bisnis. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam komunikasi antar budaya sebagai akibat dari globalisasi, serta tantangan yang muncul dan solusi untuk mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran budaya, pendidikan antarbudaya, dan keterbukaan dalam menghadapi perbedaan sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif dan harmonis di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research*.

Kata kunci: Globalisasi, Komunikasi, Komunikasi Antar Budaya, Hubungan Internasional

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3275>

*Correspondence: Ulfa Khusnul Khotimah

Email: ulfakhusnul77@gmail.com

Received: 24-10-2024

Accepted: 31-10-2024

Published: 30-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In an era of ever-evolving globalization, intercultural communication is increasingly important in international relations. Success in the face of increasingly connected global complexity depends on effective communication between individuals and organizations from different cultural backgrounds. With the advent of communication media and IT, cross-cultural interaction has accelerated. This has enabled the exchange of ideas and market expansion. But globalization also brings problems, such as differences in language, norms and values, which can disrupt business communication. The purpose of this article is to identify the changes taking place in intercultural communication as a result of globalization, as well as the challenges that arise and solutions to them. This research shows that cultural awareness, intercultural education, and openness in dealing with differences are essential to achieving effective and harmonious communication around the world. This research utilizes the library research method.

Keywords: Globalization, Communication, Intercultural Communication, International Relations

Pendahuluan

Interaksi antara orang-orang dengan latar belakang budaya yang beragam dikenal sebagai komunikasi antar budaya. Interaksi ini semakin penting di era globalisasi karena banyaknya pertemuan antara orang-orang dari berbagai budaya. Untuk berkomunikasi dengan baik, harus memahami konteks budaya yang berbeda. Ini mencakup aspek kognitif, perilaku, dan afektif yang berkontribusi pada pembentukan interaksi yang efektif dan pengurangan kesalahpahaman (Putri et al., 2024).

Di era globalisasi yang semakin maju, komunikasi antar budaya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan hubungan komunikasi antar budaya berskala internasional. Untuk mencapai kesuksesan di lingkungan komunikasi antar budaya yang saat ini bersifat sangat kompleks dan terhubung satu sama lain secara global, maka diperlukan komunikasi yang efektif antara individu dan organisasi dari berbagai macam budaya. Dalam konteks komunikasi antar budaya, era globalisasi mampu menciptakan perubahan yang cukup signifikan terhadap dinamika budaya. Saat ini, dunia usaha telah dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan kompleks salah satunya berupa kemajuan di bidang transformasi informasi (komunikasi) yang berlangsung sangat pesat, sehingga hal ini menyebabkan penyampaian informasi terhadap keadaan tertentu sudah tidak bergantung pada jarak geografis. Selain itu, kemajuan di bidang komunikasi yang berlangsung begitu pesat ini juga memberikan pengaruh terhadap budaya antar individu (Sitio et al., 2023).

Globalisasi telah memberikan perubahan dalam mengoperasikan budaya dan komunikasi di dunia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi komunikasi antar budaya secara cepat dan praktis, serta menghubungkan individu dan organisasi dari berbagai budaya dan latar belakang yang dimiliki. Hal ini memberikan peluang yang cukup besar dalam melakukan pertukaran ide, inovasi, dan ekspansi pasar secara global. Dampak globalisasi terhadap dinamika budaya dalam konteks komunikasi antar budaya tidak dapat diabaikan. Dalam konteks globalisasi, budaya tidak dapat dibatasi oleh batas-batas nasional maupun regional. Komunikasi yang dilakukan secara efektif mampu mendukung tercapainya tujuan bersama dan menjalin hubungan yang harmonis. Namun, perbedaan budaya berupa bahasa, norma, nilai, dan keyakinan memungkinkan terjadinya hambatan dalam menerapkan komunikasi bisnis yang efektif. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis telah merumuskan tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam komunikasi antar budaya akibat globalisasi dan bagaimana budaya mampu mempengaruhi interaksi serta pemahaman antar individu dan organisasi. Selain itu, penulis juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam komunikasi lintas budaya dan strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan tersebut (Sitio et al., 2023).

Semakin banyak negara yang saling bergantung melalui pertukaran ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Ini telah didorong oleh kemajuan dalam teknologi dan komunikasi, yang telah menghasilkan dunia yang lebih terhubung satu sama lain. Karena mendorong interaksi yang beragam sambil menekankan perbedaan budaya, fenomena ini menimbulkan tantangan dan peluang untuk komunikasi antarbudaya. Di bawah ini adalah elemen penting yang mempengaruhi pengaruh globalisasi pada komunikasi antar budaya.

Migrasi, perdagangan lintas batas, dan teknologi adalah tanda globalisasi, yang menghubungkan budaya dan pengetahuan di seluruh dunia (Chiu et al., 2022).

Metode

Metode yang digunakan adalah studi pustaka atau *library research*, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian: menyiapkan alat yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data ini menggunakan metode mencari sumber dan mengonstruksi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya (Adlini et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi

Komunikasi, juga disebut *communication* dalam bahasa Inggris, adalah proses menyampaikan suatu pernyataan kepada orang lain melalui ucapan, kata-kata tertulis, isyarat, atau simbol. Menurut Lasswell, "komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. "Pada dasarnya, komunikasi adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran seseorang dapat terdiri dari ide, informasi, pendapat, dan lain-lain yang berasal dari benaknya. Perasaan ini terdiri dari keyakinan dan keyakinan (Hadiono, 2016).

Di antara banyak definisi komunikasi yang disebutkan di atas, tampaknya ada banyak elemen penting yang diperlukan untuk terjadi komunikasi. Komponen-komponen ini adalah sebagai berikut: (1) Komunikator adalah orang yang berkomunikasi atau orang yang menyampaikan pesan; (2) Komunikan adalah orang yang diajak berkomunikasi atau orang yang menerima pesan; (3) Pesan adalah ide, gagasan, atau pikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan; (4) Efek adalah tanggapan atau respons dari proses komunikasi, baik itu positif maupun negatif; dan (5) Media adalah sarana atau saluran di mana pesan dapat disampaikan dan dikomunikasikan (Hadiono, 2016).

Komunikasi Antar budaya

Komunikasi antar budaya merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu komunikasi. Komunikasi antar budaya sebagai objek formal yang telah dijadikan bidang kajian sebuah ilmu tentu mempunyai teori. Teori-teori tersebut mempunyai daya guna untuk membahas masalah-masalah kemanusiaan antarbudaya yang secara khusus menggeneralisasi konsep komunikasi di antara komunikator dengan komunikan yang

berbeda kebudayaan dan membahas pengaruh kebudayaan terhadap kegiatan komunikasi (Hadiono, 2016).

Dalam bukunya Alo liliweri (2013:10-11) menurut beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antar budaya sebagai berikut:

- a. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa "Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik, ras dan antar kelas sosial".
- b. Samovar dan Porter "Menyatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda".
- c. Charley H. Dood "Mengungkapkan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta".
- d. Lustig dan Koester "Komunikasi antar budaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan".
- e. Intercultural Communication (ICC) "Komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi antara seorang anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan."
- f. Guo-Ming Chen dan William J. Starosta "Mengatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok".
- g. Young Yung Kim "Komunikasi antar budaya menunjuk pada suatu fenomena komunikasi di mana pesertanya masing-masing memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung". Dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Akibatnya interaksi dan komunikasi yang sedang dilakukan itu membutuhkan tingkat keamanan dan sopan santun tertentu, serta peramalan tentang sebuah atau lebih aspek tertentu terhadap lawan bicara.

Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses

globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor (Nurhaidah, 2020).

Tantangan Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi

1. Perbedaan Nilai dan Norma Budaya

Nilai, norma, dan keyakinan yang berbeda dimiliki oleh setiap budaya. Kesalahpahaman sering terjadi dalam komunikasi antarbudaya karena perbedaan dalam cara berpikir, bertindak, dan menafsirkan pesan. Dalam satu budaya, sesuatu yang dianggap sopan dapat dianggap tidak pantas di budaya lain.

Contohnya, kritik langsung jarang diberikan di budaya Asia Timur karena menjaga harmoni dan menghindari konflik sering kali menjadi prioritas utama. Di sisi lain, di budaya Barat, kritik langsung dianggap wajar dan jujur.

2. Hambatan Bahasa

Salah satu hambatan terbesar dalam komunikasi antarbudaya adalah perbedaan bahasa. Perbedaan dalam aksen, dialek, dan penggunaan istilah tertentu dapat menyebabkan kebingungan bahkan jika orang berbicara dalam bahasa yang sama.

Contohnya, kata-kata atau frasa yang memiliki arti yang berbeda di berbagai budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman. Bahasa asing atau istilah lokal seringkali tidak dapat diterjemahkan secara harfiah, sehingga pesan dapat ditafsirkan dengan salah.

3. Stereotip dan Prasangka

Banyak orang memiliki stereotip atau prasangka terhadap kelompok budaya lain. Stereotip ini dapat menyebabkan bias dalam berkomunikasi dan memperkuat pandangan negatif tentang orang dari kelompok budaya lain.

Contohnya, seseorang mungkin berasumsi bahwa orang-orang dari budaya tertentu tidak ramah atau terlalu kaku, sehingga mereka menghindari berinteraksi atau bahkan bersikap tidak adil saat berbicara.

4. Adaptasi Gaya Komunikasi

Adaptasi terhadap berbagai gaya komunikasi juga menjadi masalah. Budaya tertentu lebih suka berkomunikasi secara tidak langsung atau implisit, sementara budaya lain lebih suka berbicara secara langsung dan lugas. Ini dapat menyebabkan konflik atau kesalahpahaman dalam situasi pribadi maupun profesional.

Contohnya, komunikasi di masyarakat Timur Tengah sering kali berpusat pada hubungan pribadi dan diplomasi. Di banyak negara Barat, bagaimanapun, orang dapat lebih langsung ke inti masalah tanpa memperhatikan hubungan pribadi.

5. Perbedaan Etiket dan Kesopanan

Setiap budaya memiliki standar kesopanan dan etiket yang unik. Ini mencakup bersalaman, berpakaian, dan menunjukkan penghormatan. Ketidaknyamanan atau kebingungan dalam komunikasi antar budaya sering kali disebabkan oleh perbedaan ini.

Contohnya, Terlalu banyak menatap mata orang di beberapa budaya dianggap sebagai tanda keterbukaan dan kepercayaan diri, tetapi di budaya lain, terlalu banyak menatap orang bisa dianggap sebagai tanda ketidaksopanan.

Peluang Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi

1. Peluang untuk Kolaborasi Global

Globalisasi memungkinkan orang dari berbagai budaya bekerja sama dalam banyak bidang, seperti bisnis, pendidikan, teknologi, dan penelitian. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia memungkinkan organisasi dan individu untuk memperluas jangkauan, mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih luas, dan berinovasi dari berbagai sudut pandang.

Contohnya, perusahaan multinasional sekarang dapat bekerja sama dengan tim internasional, menggunakan keahlian dari berbagai negara, dan membuat produk yang relevan di pasar global.

2. Pertukaran Pengetahuan dan Budaya

Pertukaran pengetahuan, konsep, dan inovasi dapat terjadi melalui interaksi antarbudaya. Dengan berkomunikasi secara lintas budaya, orang dapat belajar dari berbagai pengalaman dan perspektif. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik di seluruh dunia.

Contohnya, pertukaran pelajar internasional atau program magang lintas negara. Program-program ini memberi orang kesempatan untuk belajar tentang sistem pendidikan, etika kerja, dan budaya negara lain, yang dapat mereka terapkan di tempat asalnya.

3. Peningkatan Kesadaran Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya dan globalisasi menawarkan peluang untuk meningkatkan kesadaran dan toleransi terhadap keragaman budaya. Dengan belajar tentang budaya lain, orang lebih mampu menerima perbedaan dan menghargai prinsip-prinsip yang dianut oleh orang dari latar belakang yang berbeda.

Contohnya, pelatihan atau seminar antarbudaya di perusahaan multinasional dapat membantu karyawan memahami budaya tempat kerja mereka, yang menghasilkan hubungan kerja yang lebih baik.

4. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Orang dapat memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik melalui interaksi dengan orang dari berbagai budaya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam lingkungan global, seseorang harus lebih peka terhadap detail komunikasi dan lebih fleksibel dalam mengubah cara mereka berbicara.

Contohnya, keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan bahasa seringkali diperkuat oleh profesional yang bekerja di lingkungan internasional.

5. Inovasi dalam Teknologi Komunikasi

Kemajuan dalam teknologi komunikasi seperti media sosial, aplikasi terjemahan, dan video konferensi telah mempermudah interaksi antarbudaya. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan membantu mengatasi jarak dan hambatan bahasa.

Contohnya, aplikasi terjemahan real-time memungkinkan orang dari berbagai negara berkomunikasi tanpa perlu fasih dalam bahasa satu sama lain, sementara platform seperti Zoom memungkinkan pertemuan di seluruh dunia dalam hitungan detik.

Cara Mengatasi Tantangan dalam Komunikasi Antarbudaya

1. Peningkatan Kesadaran Diri Budaya

Individu perlu menyadari bias budaya mereka dan bagaimana nilai-nilai mereka mungkin berbeda dari orang lain. Dengan kesadaran ini, mereka lebih mampu menyesuaikan diri dengan komunikasi.

2. Pendidikan dan Pelatihan Antarbudaya

Pendidikan formal dan informal dapat membantu orang belajar berinteraksi dengan orang dari budaya lain. Program ini dapat mengajarkan tentang etika, bahasa, dan standar komunikasi.

3. Keterbukaan dan Toleransi

Menjadi terbuka terhadap perbedaan budaya dan terbuka untuk mendengarkan adalah penting untuk mengatasi tantangan komunikasi antarbudaya. Menghormati dan menghargai sudut pandang yang berbeda adalah penting untuk memulai percakapan yang konstruktif.

Simpulan

Komunikasi antarbudaya menjadi lebih penting dalam hubungan internasional saat ini karena globalisasi mempercepat interaksi lintas budaya melalui kemajuan teknologi komunikasi, yang memungkinkan pertukaran ide dan ekspansi pasar. Namun, globalisasi juga membawa tantangan seperti perbedaan bahasa, norma, dan nilai yang dapat

menghambat komunikasi bisnis. Kesadaran budaya, pendidikan antarbudaya, dan keterbukaan terhadap perbedaan diperlukan untuk menghadapi tantangan ini.

Dengan menggunakan metodologi studi literatur kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi antarbudaya bergantung pada kemampuan individu dan organisasi untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya. Perbedaan nilai, norma, dan bahasa, serta stereotip, adalah faktor yang sering menyebabkan kesalahan komunikasi. Akibatnya, hal-hal seperti meningkatkan kesadaran budaya seseorang, mengajarkan orang lain tentang budaya mereka, dan menggunakan teknologi komunikasi dapat membantu mengatasi tantangan dan membuat interaksi yang lebih baik. Jadi, agar komunikasi antarbudaya bisa berjalan.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- BPMBKM UMA. "Tantangan dan Peluang Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi." Biro Pengembangan Minat Bakat dan Karir Mahasiswa Universitas Medan Area, 2 Oktober 2024. Diakses pada 22 Oktober 2024, dari <https://bpmbkm.uma.ac.id/2024/10/02/tantangan-dan-peluang-komunikasi-antarbudaya-di-era-globalisasi/>
- Chiu, C. Y., Benegal, A., & Hays Gries, P. (2022). Globalization and Intercultural Relations. In *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.573>
- Hadiono, A. F. (2016). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136–159.
- Nurhaidah, M. I. M. (2020). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA.
- Putri, K. W., Widiyanarti, T., Aulia, K., Putri, W., & Naila, S. S. (2024). Mengatasi Hambatan Komunikasi Antar Budaya. 1, 1–9.
- Sitio, A. L., Siregar, C., Putri, D. K., & Suhairi, S. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Budaya Dalam Konteks Komunikasi Bisnis. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.8791>